

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

Dinda Zulaikha<sup>1</sup> Edyanus Herman Halim<sup>2</sup> Fitri<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [dinda.zulaikha2220@student.unri.ac.id](mailto:dinda.zulaikha2220@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [edyanus.herman@lecturer.unri.ac.id](mailto:edyanus.herman@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup> [fitri@lecturer.unri.ac.id](mailto:fitri@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023 sebanyak 102 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan. *Statistical Program for Social Science* (SPSS) digunakan sebagai metode untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Nilai Perusahaan

### Abstract

*This study is entitled The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Company Value in Coal Mining Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2018-2023 Period. This study aims to analyze the effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Company Value. The population in this study includes Coal Mining Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2018-2023 Period as many as 102 companies. The sampling technique used was purposive sampling method with the number of samples that met the criteria as many as 17 companies. Statistical Program for Social Science (SPSS) is used as a method to analyze the data that has been obtained. The results showed that profitability had a significant negative effect on Company Value, Liquidity does not effect on Company Value, and Leverage had a significant positive effect on Company Value.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Company Value



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Kondisi ekonomi ini menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial, budaya, politik, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Ketatnya persaingan juga disebabkan karena bertambahnya jumlah perusahaan dalam satu sektornya. Setiap perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan diri serta mampu membaca situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang keuangannya sehingga perusahaan dapat lebih unggul dari para pesaingnya. Menurut Kartikasari *et.al.*, (2023) umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Selain itu,

mendirikan perusahaan juga bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan memastikan bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Suatu perusahaan didirikan memiliki beberapa tujuan. Pertama, tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan atau laba yang maksimum. Kedua, tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan para pemegang saham. Ketiga, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Putri dan Budiyo, 2018).

Nilai perusahaan merupakan salah satu penilaian yang digunakan investor untuk memprediksi keberhasilan suatu perusahaan, dan seringkali dikaitkan dengan harga saham karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Rahayu *et.al.*, dalam Bon dan Hartoko, 2022). Bagi para investor, pertumbuhan nilai perusahaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, karena ini berdampak pada kenaikan harga saham. Menurut Afifawati *et.al.*, (2022) tinggi dan rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan serta penawaran terhadap perusahaan, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, tingkat risiko, serta keadaan politik dan keamanan pada suatu negara. Tetapi faktor utama yang mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah kondisi dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai *return* yang akan diperoleh dari kegiatan penanaman modal yang telah dilakukannya. Prinsipnya, meningkatnya kekayaan para pemegang saham sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan memelihara nilai perusahaannya guna memastikan kepuasan para pemegang saham terhadap manajemen perusahaan. Menurut Amelia dan Riharjo (2022) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan bagaimana keadaan suatu perusahaan, jika nilai perusahaan baik maka perusahaan juga akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian juga sebaliknya.

Menurut Faizani (2023) perusahaan energi pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia karena dalam perekonomian, peran dan dukungan energi sangat diperlukan untuk proses produksi pada berbagai sektor serta untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Sektor energi adalah salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang paling aktif terkait transaksi, volume dan nilainya (Jabir *et.al.*, 2022). Sektor pertambangan melibatkan serangkaian kegiatan yang komprehensif, dimulai dari eksplorasi sumber daya mineral dan batubara, hingga penyelidikan kelayakan untuk menilai potensi ekonomi dari sumber daya yang ditemukan. Proses ini dilanjutkan dengan fase konstruksi dan penambangan, di mana sumber daya diekstraksi dari bumi. Setelah penambangan, mineral atau batubara yang diperoleh diolah untuk menghasilkan produk akhir yang siap dipasarkan. Selain itu, tahap distribusi juga menjadi bagian penting dalam rangkaian ini, memastikan bahwa produk yang dihasilkan mencapai pasar dengan efektif. Pada akhirnya, sektor pertambangan juga mencakup kegiatan pemulihan lahan pasca-penambangan, di mana lahan yang telah dieksploitasi direhabilitasi untuk meminimalkan dampak lingkungan dan mengembalikan lahan tersebut ke kondisi yang lebih mendekati aslinya, memastikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi, 2023).

Sektor pertambangan memiliki 5 sub sektor yakni sub sektor pertambangan batu bara, penggalan batu batuan, minyak dan gas bumi, biji logam dan mineral lainnya, serta

pertambangan lainnya yaitu penambangan pasir, tanah liat, penambangan dan penggalian garam, bahan pupuk, dan bahan kimia, serta meliputi gamping, aspal dan penambangan gips (Basta dan Mahardika, 2023). Namun karena adanya Covid-19 mengakibatkan penurunan kebutuhan energi pada beberapa sektor seperti pada sektor transportasi, saat terjadinya Covid-19 pemerintah menerapkan regulasi PSBB dan juga WFH (*work from home*). Sehingga dari regulasi tersebut membuat kebutuhan energi berupa Bahan Bakar Minyak (BBM) menurun drastis yang hal ini tentu akan berimbas pada penurunan harga minyak mentah dunia (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2020). Dampaknya penurunan penggunaan energi membuat harga saham pada perusahaan energi menurun. Hal ini tentu akan berdampak juga pada penurunan nilai perusahaan. Menurut Faizani (2023) ketidakpastian kondisi ekonomi seperti yang terjadi pada saat adanya Covid-19 membuat perusahaan harus memikirkan tujuan jangka panjangnya agar dapat bertahan pada kondisi tersebut yang dapat dilakukan dengancara meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga pasar sahamnya, karena melalui pergerakan harga saham yang ditransaksikan pada BEI menciptakan penilaian seorang investor terhadap perusahaan. Harga pasar saham merupakan tolak ukur kinerja keuangan untuk mengetahui nilai perusahaan karena jika harga saham turun maka hal tersebut dapat menurunkan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan kemamkmuran investor. Pergerakan harga saham (*closing price*) perusahaan sektor pertambangan batu bara dari tahun 2018 hingga 2023, dengan fokus pada dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2018, harga saham ditutup pada Rp5.396. Kemudian, terjadi lonjakan signifikan pada tahun 2019, di mana harga saham mencapai Rp11.812. Kenaikan ini mungkin mencerminkan optimisme pasar terhadap kinerja perusahaan atau kondisi ekonomi yang mendukung industri batu bara pada saat itu.

Namun, pada tahun 2020, ketika pandemi COVID-19 mulai melanda, harga saham mengalami penurunan drastis hingga mencapai Rp3.754, yang menandakan dampak signifikan pandemi terhadap industri batu bara. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh menurunnya permintaan global akan batu bara dan ketidakpastian ekonomi secara keseluruhan yang mempengaruhi harga komoditas. Setelah penurunan tajam pada tahun 2020, harga saham mulai menunjukkan pemulihan. Pada tahun 2021, harga saham naik menjadi Rp7.705 dan relatif stabil di kisaran tersebut pada tahun 2022 dengan sedikit kenaikan menjadi Rp7.712. Pemulihan ini menunjukkan adaptasi sektor pertambangan terhadap kondisi pasca-pandemi, dengan stabilisasi harga yang mencerminkan peningkatan permintaan atau penyesuaian pasar. Pada tahun 2023, harga saham melanjutkan tren pemulihan dengan peningkatan lebih lanjut menjadi Rp8.816. Meskipun belum kembali ke puncak tertinggi pada tahun 2019, kenaikan ini mengindikasikan pemulihan yang berkelanjutan dalam sektor batu bara seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi global. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara mengalami volatilitas yang signifikan sebelum dan setelah pandemi COVID-19, dengan penurunan tajam selama tahun 2020 dan pemulihan bertahap di tahun-tahun berikutnya. Beberapa indeks sektoral juga mengalami penurunan, pada sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020 yaitu BUMI dan INDY. BUMI mengalami penurunan 258% dengan catatan rugi paling besar yaitu US\$ 136,98 juta dan INDY turun sekitar 575%. Penurunan harga saham ini terjadi dikarenakan adanya pandemi pada tahun 2020 (Wijaya *et.al.*, 2023). Selain itu, turunnya harga saham juga disebabkan adanya penawaran dan permintaan di setiap harga saham yang tinggi, kurangnya minat investor karena hal tersebut membuat permintaan terhadap saham perusahaan akan turun, permintaan saham perusahaan turun dapat menyebabkan harga saham juga turun. Harga saham turun maka nilai perusahaan juga turun karena nilai perusahaan tercermin dari besarnya harga saham.

Permasalahan selanjutnya pada sektor energi dapat timbul karena harga saham di sektor batu bara mengalami penurunan pada tahun 2022. Penurunan ini dikarenakan terdapat pelemahan harga komoditi batubara. Menurut Alif dan Khalifaturifah (2023) harga saham pada sektor energi umumnya akan mengikuti harga komoditi energi di pasar komoditi. Berlandaskan informasi pada Kementrian ESDM, terjadi guncangan pada harga batubara (\$288,40 pada April 2022 jadi \$275,64 pada Mei 2022) serta nikel (\$35.995,30 pada April 2022 jadi \$22.059,13 pada September 2022) alhasil situasi itu jadi salah satu aspek harga batubara serta nikel berkurang. Keadaan itu direspon langsung oleh harga saham pada bagian daya ilustrasinya ialah harga saham ANTM pada Maret 2022 sebesar Rp 3000 jadi Rp 1500an pada bulan Juli 2022. Selanjutnya, terjadi penurunan permintaan global untuk energi karena perang Rusia-Ukraina. Perang Rusia-Ukraina yang berlangsung sejak bulan Februari 2022, telah menghilangkan PDB global hingga USD 2,8 triliun. Perang Rusia-Ukraina mengganggu rantai pasok global sehingga menimbulkan krisis terutama di sektor pangan dan energi, yang pada akhirnya mengakselerasi laju inflasi (kpbu.kemenkeu.go.id, 2023). Rusia dan Ukraina merupakan aktor penting pada pasar minyak, gas, gandum, energi, makanan, dan pupuk global. Rusia adalah produsen dan pengeksport minyak terbesar ketiga di dunia, pengeksport gas bumi terbesar kedua, dan pengeksport batubara terbesar ketiga (Kompas.id, 2023).

Ketika perang Rusia dan Ukraina memuncak pada 24 Februari 2022. Rusia mulai melakukan peningkatan minyak dunia sebesar 10%. Konflik Rusia-Ukraina akan menyebabkan guncangan pasokan energi dan akan berujung pada kenaikan harga energi global. Jika harga energi tetap tinggi untuk jangka waktu yang lama, inflasi global akan mendaki lebih tinggi dan akan berlangsung dalam waktu yang lebih lama (Dano, 2022). Hal ini menjadikan kenaikan minyak diikuti dengan kenaikan komoditi lainnya seperti gandum, minyak bumi, gas dan hasil olahan industri pertambangan lainnya. Dampak ini tentu akan dirasakan oleh negara Asia Tenggara yang memiliki ketergantungan atas minyak, gas, dan gandum Rusia. Atas perang yang terjadi akan memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perekonomian global. Indonesia menjadi negara yang terkena dampak akibat perang yang terjadi dan dikhawatirkan akan berdampak terhadap perdagangan Indonesia dengan kedua negara. Hubungan ekonomi antara Rusia dan Indonesia berkembang perlahan sejak Perang Dingin. Pada tahun 2016, total perdagangan antara kedua negara mencapai \$2,6 miliar. Hal ini dalam komoditi minyak, gas dan petrokimia yang menyumbang 64% dari ekspor Rusia ke Indonesia. Sebanyak 64% dari impor Indonesia pada komoditas minyak, gas, dan petrokimia berasal dari Rusia. Indonesia memegang peranan penting dalam penjualan dan pembelian minyak dan gas di kawasan Asia Pasifik yang merupakan penghasil, eksportir, dan importir minyak mentah. (Nuzula Agustin *et.al.*, 2023).

Harga minyak mentah Indonesia atau *Indonesian Crude Price* (ICP) periode 1-24 Februari 2022 tercatat rata-rata mencapai 95,45 dolar AS per barel atau jauh di atas asumsi APBN 2022 yang ditetapkan 63 dolar AS per barel. Kenaikan ICP menyebabkan harga keekonomian BBM meningkat, sehingga menambah beban subsidi BBM dan elpiji serta kompensasi BBM dalam APBN. Biaya bahan bakar di Indonesia tidak diragukan lagi akan terpengaruh oleh kenaikan harga minyak dunia ini, karena Indonesia sebagian besar mengimpor minyak dari Rusia, sebagian besar pasokan minyak Indonesia diimpor. Dengan adanya perang Rusia-Ukraina, secara tidak langsung juga berdampak ke pada neraca perdagangan Indonesia anggaran pendapatan dan belanja negara (Parulian *et.al.*, 2023). Adanya perubahan harga energi, maka akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan disektor energi itu sendiri tanpa terkecuali perusahaan-perusahaan energi yang ada di Indonesia. Selain berdampak pada perusahaan, situasi ini juga akan sangat berdampak bagi seluruh kalangan masyarakat karena akan ada kenaikan harga minyak dan gas dipasaran. Jika situasi ini belum stabil maka akan

berpengaruh negatif pada perekonomian. Menurut Dano (2022) ada beberapa dampak yang mungkin terjadi karena kenaikan harga energi dunia akibat perang antara Rusia-Ukraina bagi perusahaan di sektor energi:

1. Biaya produksi yang meningkat; Perusahaan di sektor energi mungkin mengalami peningkatan biaya produksi karena harga bahan baku energi seperti minyak, gas, dan batu bara naik. Hal ini dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan.
2. Penurunan permintaan; Kenaikan harga energi dapat mengakibatkan penurunan permintaan energi karena konsumen dan industri mungkin mencari alternatif yang lebih murah atau mencoba menghemat penggunaan energi. Penurunan permintaan ini dapat mengurangi pendapatan perusahaan di sektor energi.
3. Investasi terhambat; Peningkatan harga energi yang signifikan juga dapat menghambat investasi dalam proyek-proyek energi baru karena biaya modal menjadi lebih tinggi. Perusahaan mungkin menunda atau membatalkan rencana investasi, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang sektor energi.
4. Volatilitas pasar: Ketidakpastian geopolitik yang disebabkan oleh perang dapat menyebabkan volatilitas pasar yang ekstrim yaitu kondisi di mana harga-harga aset keuangan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam jangka waktu singkat. Ini dapat membuat sulit bagi perusahaan untuk merencanakan kegiatan operasional dan keuangan mereka dengan tepat.
5. Kehilangan akses pasar: Perusahaan di negara-negara yang terpengaruh langsung oleh konflik dapat kehilangan akses ke pasar tertentu karena sanksi atau pembatasan perdagangan yang diberlakukan oleh negara-negara lain.

Rata-rata PBV sektor pertambangan batu bara dari 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan nilai tertinggi tercatat pada 2018 sebesar 5.00, sebelum turun drastis menjadi 1.57 pada 2019. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan besar yang dihadapi oleh industri, seperti penurunan harga batu bara, kebijakan energi yang lebih ketat, atau penurunan sentimen investor terhadap sektor ini. Pada 2020 dan 2021, rata-rata PBV mulai pulih secara bertahap menjadi 1.86 dan 2.05, yang bisa mencerminkan stabilisasi harga komoditas dan adaptasi perusahaan terhadap kondisi pasar yang sulit. Namun, pada 2022, PBV meningkat lebih tajam menjadi 2.73, didorong oleh lonjakan harga batu bara dan peningkatan permintaan, sebelum sedikit menurun ke 2.65 pada 2023. Penurunan di 2023 mungkin mencerminkan stabilisasi pasar setelah lonjakan permintaan, serta kekhawatiran investor mengenai keberlanjutan sektor ini di tengah tekanan global untuk transisi energi. Fluktuasi ini menunjukkan ketidakpastian dan risiko tinggi yang dihadapi sektor pertambangan batu bara, yang memengaruhi persepsi nilai perusahaan di mata investor dan menimbulkan tantangan bagi keberlanjutan jangka panjang industri tersebut. Masalah tersebut dapat mengindikasikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk kondisi pasar, kinerja keuangan perusahaan, dan ekspektasi investor. Penurunan nilai PBV bisa mengimplikasikan bahwa investor percaya bahwa kinerja perusahaan tidak sebaik yang diharapkan, hal tersebut mempengaruhi prospek perusahaan. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor tersebut perlu dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam implikasi dari perubahan nilai PBV terhadap nilai perusahaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan batu bara salah satu sektor sebagai penopang pembangunan perekonomian negara. Sehingga hal tersebut membuat penulis memilih sektor pertambangan batu bara untuk diteliti. Menghasilkan laba yang besar sangat penting bagi keberlangsungan dari sebuah perusahaan, tetapi yang jauh lebih penting adalah meningkatkan kinerja perusahaan. Dari semua analisis rasio keuangan penulis memilih rasio Profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage*. Banyak penelitian sebelumnya menyelidiki

hubungan antara Profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Karena perbedaan sampel, periode waktu, dan kondisi perusahaan, temuan penelitian sebelumnya juga berbeda. Hal tersebut membuat penulis memilih variabel tersebut untuk diteliti. Salah satu unsur yang bisa berpengaruh pada nilai perusahaan, yaitu Profitabilitas. Krisis energi yang terjadi akibat perang Rusia-Ukraina menyebabkan turunnya laba pada beberapa Perusahaan, diantaranya Merdeka Cooper Gold (MDKA) melemah 1,21%, Aneka Tambang (ANTM) -14,96%, Timah (TINS) -20,41%, dan Harum Energy (HRUM) -22,86% (Ahdiat, 2022). Penurunan laba pada perusahaan-perusahaan seperti Merdeka Copper Gold (MDKA), Aneka Tambang (ANTM), Timah (TINS), dan Harum Energy (HRUM) dalam konteks krisis energi yang disebabkan oleh perang Rusia-Ukraina memunculkan pilihan untuk menggunakan variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Korporasi-korporasi subsektor pertambangan batubara mengalami penurunan Profitabilitas sehingga menyebabkan kurangnya investasi di bidang ini. Akibatnya, hal tersebut mempengaruhi harga saham dan menyebabkan valuasi perusahaan berfluktuasi. Penilaian suatu korporasi berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan harga sahamnya (Saddad dan Aminah, 2023). Dalam situasi krisis energi, di mana biaya energi dapat meningkat atau pasokan energi terganggu, perusahaan perlu mengevaluasi efisiensi penggunaan aset mereka. Penurunan laba dapat menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA (*Return On Assets*). Tingkat rasio Profitabilitas yang cukup rendah pada perusahaan sektor energi. Grafik di atas menunjukkan perkembangan rasio Profitabilitas (*Return On Assets/ROA*) dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, ROA tercatat sebesar 0,122, namun mengalami penurunan berturut-turut hingga mencapai titik terendah sebesar 0,035 pada tahun 2020. Penurunan ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas perusahaan menurun selama periode tersebut. Kemudian, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2021, di mana ROA naik menjadi 0,189, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan ROA sebesar 0,279. Namun, pada tahun 2023, ROA kembali menurun menjadi 0,163. Grafik ini mengilustrasikan fluktuasi Profitabilitas perusahaan yang cukup tajam selama enam tahun terakhir, mencerminkan adanya dinamika kinerja yang tidak stabil. Walaupun ROA mengalami kenaikan namun rata-rata rasio perusahaan sektor energi tersebut masih berada dibawah rata-rata industri.

Profitabilitas penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Menurut Pirmatua (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif serta mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor dan harga sahamnya akan meningkat yang juga mencerminkan peningkatan nilai perusahaan (Widyadnyani *et.al.*, 2020). Peningkatan Profitabilitas berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Zhafira dan Tristiarini (2024) Profitabilitas yang tinggi mendorong ekspansi dan pengembangan bisnis, begitu pula sebaliknya. Mendukung penelitian dari Tahu *et.al.*, (2024) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat Profitabilitas yang tinggi akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika tingkat Profitabilitasnya rendah maka akibatnya nilai perusahaan akan dinilai buruk dimata investor. Begitu juga dengan penelitian Susanti dan Idayati (2023) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

dimana semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar tingkat pengembalian yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan oleh investor sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kemampuan dalam pengembalian dana atau return yang menjadi hak investor. Perusahaan harus mempertahankan Profitabilitasnya. Sedangkan menurut penelitian Kartikasari *et.al.*, (2023) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya adalah Likuiditas. Menurut Jabir *et.al.*, (2022) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau harus segera membayar. Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Sedangkan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan tidak likuid. Peningkatan nilai Likuiditas akan meningkatkan kepercayaan kreditor maupun investor karena mereka berasumsi bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi utang jangka pendeknya yang hal ini tentu akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang di proksikan dengan CR (*Current Ratio*). Grafik rasio likuiditas (*Current Ratio/CR*) menunjukkan fluktuasi selama periode 2018 hingga 2023. Pada 2018, rasio likuiditas berada di level 1.646, yang kemudian mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai puncak pada 2019 di angka 2.167. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Namun, pada 2020 dan 2021, rasio likuiditas menurun menjadi 2.155 dan 1.911, yang mungkin mencerminkan tekanan keuangan atau peningkatan kewajiban jangka pendek yang tidak diimbangi dengan peningkatan aset lancar. Pada 2022, rasio likuiditas kembali meningkat menjadi 2.271, yang menunjukkan pemulihan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Namun, pada 2023, rasio tersebut kembali menurun menjadi 2.001, menandakan adanya potensi tekanan likuiditas atau perubahan struktur kewajiban perusahaan. Fluktuasi dalam rasio likuiditas ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko keuangan perusahaan. Rasio likuiditas yang lebih tinggi biasanya dilihat sebagai tanda kesehatan keuangan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan rasio likuiditas dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajibannya, yang pada gilirannya dapat menekan valuasi perusahaan. Variabilitas dalam likuiditas ini juga mencerminkan volatilitas dalam manajemen kas dan kewajiban perusahaan, yang dapat menjadi faktor penting dalam menentukan stabilitas nilai perusahaan di sektor pertambangan batu bara. Walaupun adanya peningkatan tetapi rata-rata *current rasio* perusahaan sektor energi tersebut masih berada dibawah rata-rata industri. Berdasarkan hasil penelitian Reschiwati *et.al.*, (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mendapat respon yang positif oleh pasar modal karena dianggap mampu mempertahankan kinerja perusahaan sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Apabila perusahaan belum dapat melunasi kewajiban utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya, karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan adanya *surplus* dana yang tidak dioptimalkan, yang seharusnya dapat digunakan secara efisien. Kondisi ini dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya karena potensi pengembalian yang rendah bagi para investor, dan secara tidak langsung dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabir *et.al.*, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Leverage*. Menurut Afifawati *et.al.*, (2022) *Leverage* adalah sebuah rasio keuangan dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan perusahaan ketika menjalankan bisnisnya dan memenuhi kegiatan jangka panjangnya. *Leverage* merupakan penilaian kinerja perusahaan dalam menentukan efektif atau tidaknya pengelolaan modal yang bersumber dari utang. *Leverage* digunakan sebagai alat ukur guna menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun pendek. Tingkat *Leverage* yang tinggi memperlihatkan nilai utang yang besar, dengan utang yang besar dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan (Rakhimsyah dalam Harahap *et.al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan rasio *Leverage* yang di proksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini dapat menilai kemampuan korporasi dalam menutupi hutang dengan ekuitasnya. Rasio *Leverage* (*Debt to Equity Ratio* atau DER) perusahaan dari tahun 2018 hingga 2023 yang mengalami fluktuasi signifikan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, rasio *Leverage* berada pada tingkat yang sangat tinggi sebesar 3,015, yang menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk mendanai operasinya. Namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan drastis ke 1,458, yang mungkin mencerminkan usaha untuk mengurangi ketergantungan pada utang, entah melalui pelunasan utang atau peningkatan ekuitas. Tahun 2020 kembali menunjukkan lonjakan DER menjadi 2,834, yang bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan terpaksa mengambil lebih banyak utang, mungkin karena kebutuhan pendanaan yang mendesak atau kurangnya sumber modal internal. Setelah itu, rasio *Leverage* menurun secara bertahap hingga mencapai titik terendah di 0,965 pada tahun 2022, sebelum sedikit naik menjadi 0,987 pada tahun 2023. Penurunan ini bisa dianggap sebagai langkah positif menuju stabilitas keuangan, namun sedikit kenaikan pada tahun 2023 menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan mulai kembali mengambil utang, yang bisa menjadi indikasi adanya masalah likuiditas atau kebutuhan mendesak lainnya.

Permasalahan utama yang bisa disoroti dari grafik ini adalah volatilitas rasio *Leverage* yang mencerminkan ketidakstabilan dalam strategi pendanaan perusahaan. Lonjakan dan penurunan drastis menunjukkan kemungkinan adanya ketidakpastian dalam pengelolaan utang dan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan strategi bisnis perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor energi tersebut masih berada dibawah rata-rata industri. Berdasarkan hasil penelitian dari Zhafira dan Tristiarini (2024) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan oleh kenaikan *Leverage*, terlihat dari sudut pandang jumlah utang perusahaan serta manajemen utang yang efektif untuk pengembangan perusahaan, ketika *Leverage* dikelola dengan benar serta dimanfaatkan untuk mengembangkan perusahaan, minat investor akan naik sehingga meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Penelitian Bon dan Hartoko (2022) juga menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Christiawan dan Suwarno (2023) menyatakan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar *Leverage* maka semakin menurun nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *Leverage* mungkin dipandang sebagai penilaian risiko suatu perusahaan. Karena *Leverage* diartikan sebagai rasio total asset terhadap utang. Penelitian Wijaya *et.al.*, (2023) juga mengatakan *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan hasil dari penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* sebagai variabel independen. Variabel ini digunakan karena setiap keputusan

keuangan yang diambil oleh manajer dalam melakukan investasi, serta dalam menjaga kestabilan tingkat Profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* merupakan upaya manajer untuk memberikan sinyal positif mengenai perkembangan dan prospek masa depan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Sehingga hal ini diharapkan dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kenaikan harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan, maka penelitian ini dilakukan kembali. Penelitian ini menggunakan enam tahun pengamatan yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2023. Perusahaan sektor ini juga memiliki indeks saham yang bagus.

Berdasarkan latar belakang dan adanya fenomena yang terjadi dilapangan, maka penulis mengambil judul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023". Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti secara lebih mendalam. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut: Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023? Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023? Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023? Dengan melihat rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

### **Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Afifawati *et.al.*, (2022) Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang digunakan selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini tidak hanya menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan tetapi juga berkontribusi secara langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Ketika perusahaan berhasil menghasilkan laba yang lebih besar, dampaknya adalah peningkatan kemakmuran pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi indikator penting yang mencerminkan kesehatan finansial dan keberhasilan operasional suatu perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan *signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan menggunakan tingkat Profitabilitas, untuk "mengirim sinyal" kepada para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditur, tentang kondisi dan prospek bisnisnya. Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek yang kuat untuk memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemegang saham. Sebagai hasilnya, investor mungkin lebih cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan permintaan

atas sahamnya dan akhirnya mendorong nilai pasar perusahaan naik. Dengan demikian, dalam kerangka *Signaling Theory*, Profitabilitas perusahaan dapat dipandang sebagai sinyal yang penting bagi para pemangku kepentingan eksternal, dan hubungannya dengan nilai perusahaan tercermin dalam bagaimana sinyal tersebut diterima dan dipersepsikan oleh pasar. Keterkaitan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan adalah Profitabilitas merupakan faktor kunci yang memengaruhi nilai perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Ini karena Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai dari investasi yang dilakukan, sehingga menarik bagi para investor. Tingkat Profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam beberapa cara:

1. Peningkatan keuntungan; Perusahaan yang lebih profitabel memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang dapat mengarah pada peningkatan nilai perusahaan.
2. Kepercayaan investor; Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki catatan Profitabilitas yang baik karena ini menandakan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memberikan pengembalian yang menarik.
3. Nilai pasar; Profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat nilai pasar perusahaan, yang dapat tercermin dalam harga saham dan valuasi pasar lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah penelitian dari Zhafira dan Tristiarini (2024) yang mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan menurut Wijaya *et.al.*, (2023) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Reschiwati *et.al.*, (2020) Likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi berarti mampu membayar utang jangka pendeknya, sehingga cenderung mengurangi jumlah utang. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator yang memberikan manfaat kepada pihak kreditor ataupun distributor karena rasio ini digunakan sebagai pertimbangan kreditor dalam memberikan pinjaman (hutang), sedangkan bagi distributor likuiditas yang tinggi akan bermanfaat dalam mengambil keputusan terkait penjualan barang dengan metode pembayaran angsuran (Faizani, 2023). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, yang merupakan indikator positif bahwa perusahaan dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar. Hubungan teori sinyal dengan likuiditas, yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal positif berupa informasi yang baik dengan demikian investor diharapkan dapat membedakan perusahaan yang *non-financial distress* dan atau perusahaan yang *financial distress*. Perusahaan yang mampu memberikan sinyal positif cenderung akan menarik perhatian investor dan memperkuat posisi mereka di pasar. Sebaliknya, kurangnya sinyal positif atau adanya sinyal negatif bisa menurunkan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara perusahaan dan investor dalam menjaga dan

meningkatkan likuiditas serta menegaskan perbedaan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak. Keterkaitan antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan adalah Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mudah dan tepat waktu. Ini mencegah terjadinya kebangkrutan atau masalah keuangan serius yang dapat merugikan reputasi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki reputasi yang baik dalam hal kewajiban keuangan, ini dapat memengaruhi persepsi investor dan kreditor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik karena hal ini menandakan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk mengatasi tantangan keuangan yang mungkin terjadi di masa depan. Kepercayaan investor yang tinggi dapat mendorong permintaan atas saham perusahaan, yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan adalah penelitian dari Komalasari dan Yulazri (2023) mengatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif (searah) dan signifikan dengan nilai perusahaan, sedangkan menurut Jabir *et.al.*, (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Rivandi dan Petra dalam Panjaitan dan Supriyati (2023) *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage* digunakan untuk mengevaluasi berapa banyak modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan beberapa aset yang dimiliki. Rasio *Leverage* ini membandingkan seluruh beban utang perusahaan dengan ekuitas. Dengan kata lain rasio tersebut menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (penyedia hutang). Jika pemegang saham mempunyai banyak aset, perusahaan mengatakan *Leverage* lebih sedikit. Namun jika kreditor mempunyai aset mayoritas, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan mempunyai tingkat *Leverage* yang tinggi (Panjaitan dan Supriyati, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* / DER), rasio ini dihitung dengan jalan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang saham. Rasio *Leverage* dimanfaatkan sebagai metrik untuk menilai kapasitas korporasi dalam memenuhi komitmen keuangannya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang (Ningrum, 2021). Hubungan teori sinyal dengan *Leverage* adalah ketika sebuah perusahaan menggunakan *Leverage* dengan bijak dan berhasil, hal ini dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada para investor. Penggunaan *Leverage* yang efektif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki keyakinan yang kuat terhadap prospek pertumbuhan dan kemampuannya untuk mengelola hutang dengan cermat. Ini juga menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi beban bunga dan kewajiban utang lainnya, yang pada gilirannya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko finansial. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan dan memperkuat persepsi bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi di pasar. Dengan kata lain, keputusan manajemen untuk mengambil *Leverage* dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa mereka percaya pada kelangsungan jangka panjang perusahaan dan potensi profitabilitasnya. Selain itu, investor mungkin melihat perusahaan yang mampu mengelola *Leverage* dengan baik sebagai entitas yang lebih stabil dan menguntungkan, yang bisa mendorong permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, penggunaan *Leverage* yang tidak bijaksana atau berlebihan bisa memberikan sinyal negatif, yang dapat merusak kepercayaan investor dan

menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal menekankan pentingnya manajemen dalam membuat keputusan yang tepat terkait *Leverage*, karena dampaknya terhadap persepsi investor dan penilaian pasar terhadap perusahaan sangat signifikan. Keterkaitan antara *Leverage* dengan Nilai Perusahaan yaitu *Leverage* dapat menjadi alat yang efektif untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat memperoleh dana tambahan yang diperlukan untuk investasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan, ekspansi, penelitian dan pengembangan, atau akuisisi. Jika investasi ini berhasil, maka dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh *Leverage* terhadap perataan laba adalah penelitian dari Panjaitan dan Supriyati (2023) menyatakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan penelitian dari Widyadnyani *et.al.*, (2020) menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Data yang digunakan diperoleh melalui Website Bursa Efek Indonesia, *yahoo finance* dan *website* perusahaan yang bersangkutan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah 44 perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili. Sampel merupakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang di teliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini artinya setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan metode studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, mengumpulkan dan membaca *literature* yang berasal dari artikel, jurnal, buku, maupun hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil negatif menunjukkan bahwa ketika Profitabilitas meningkat maka nilai pasar perusahaan menurun, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tidak menjamin peningkatan nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan batu bara memiliki nilai DER yang cukup tinggi, hal itu menyebabkan rendahnya minat investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi. Meskipun memiliki

hubungan negatif dengan Nilai Perusahaan, tetap merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai pasar perusahaan dalam sektor ini. Temuan ini memberikan wawasan bahwa para investor dan manajemen perlu memperhatikan dinamika Profitabilitas dan implikasinya terhadap nilai perusahaan, terutama dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan regulasi seperti pertambangan batu bara. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan peningkatan Profitabilitas umumnya dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar, yang seharusnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, peningkatan Profitabilitas justru diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan. Menurut Andriani dan Panglipurningrum (2020) tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Profitabilitas yang negatif dan signifikan tidak menjadi dasar utama bagi investor dalam menilai nilai perusahaan atau harga saham. Ini karena investor lebih fokus pada faktor lain, seperti potensi pertumbuhan jangka panjang, inovasi, atau kondisi pasar yang sementara. Akibatnya, investor mungkin tidak memandang Profitabilitas negatif sebagai alasan untuk membeli saham.

Penurunan Profitabilitas mungkin tidak selalu dipandang buruk jika diartikan sebagai investasi dalam keberlanjutan atau diversifikasi, yang dianggap menguntungkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam industri yang sensitif terhadap isu lingkungan dan regulasi seperti pertambangan batu bara, pasar tidak selalu merespons sinyal Profitabilitas dengan cara yang diharapkan oleh teori sinyal konvensional. Ini menekankan pentingnya konteks industri dalam interpretasi hasil keuangan dan sinyal yang dikirimkan kepada investor. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Utomo dan Maharani (2023) mengenai *'The Effect of Profitability and Liquidity on Company Value Empirical Study of Telecommunication Companies Listed on the IDX'* yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menjadi objek penelitian menahan dividen yang merupakan hak para pemegang saham. Sehingga para investor tidak mendapatkan keuntungan secara langsung dari kegiatan investasi yang dilakukan. Sehingga para investor yang tidak berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selanjutnya penelitian Andriani dan Panglipurningrum (2020) mengenai *'Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018'* menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan meningkatnya Profitabilitas justru menyebabkan nilai perusahaan akan menurun. Selanjutnya penelitian Suyanto dan Risqi (2022) mengenai *'Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi'*, menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali, *et.al.*, (2021) yang berjudul *'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2017-2019)'* menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh variabel ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang negatif, Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian asset (*Return On Assets*) dan nilai perusahaan berlawanan arah, artinya apabila ROA turun maka akan meningkatkan nilai perusahaan. begitupun sebaliknya, apabila ROA naik maka hal itu akan menjadikan nilai perusahaan turun. Serta Halim dan Latief (2022) turut menemukan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Panjaitan dan Supriati (2023).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah namun Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yaitu modal yang tidak diinvestasikan secara produktif yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan, perusahaan mungkin memiliki banyak aset lancar yang tidak digunakan untuk investasi yang dapat meningkatkan keuntungan. Akibatnya, meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, dana yang tidak digunakan secara optimal dapat menghambat potensi pertumbuhan dan Profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi cenderung menahan laba artinya tidak ada perputaran dana untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Terakumulasinya dana cadangan yang dimiliki perusahaan tanpa diinvestasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi, jika dilihat dari perspektif kreditur, dianggap sebagai tanda positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, dari sudut pandang investor dan calon investor, tingginya likuiditas justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan modal kerjanya. Kondisi ini mengindikasikan adanya dana yang tidak produktif, yang pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh manajemen perusahaan, karena meskipun kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sangat penting, itu tidak secara otomatis berarti bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang mengatakan jika likuiditas tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Dalam keadaan yang sesungguhnya, likuiditas yang tinggi justru akan menurunkan minat investor karena banyak kas yang menganggur. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki likuiditas yang berlebihan (*overlikuid*), kondisi ini sebenarnya bisa merugikan karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan menjadi berkurang. Dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa investor tidak selalu menjadikan faktor likuiditas sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi mereka. Rasio likuiditas memang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek dengan aset lancar, tetapi hal ini tidak selalu menjadi faktor penentu bagi investor dalam memilih untuk berinvestasi di sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Afnindy *et al.*, (2021) mengenai '*The Effect of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth On Firm Value Mediated Capita Structure*' yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi maupun yang rendah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena adanya masalah pada kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya namun bukan berarti nilai perusahaan akan menurun. Akan tetapi dengan *current ratio* (CR) yang terlalu tinggi kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang artinya tidak ada perputaran dana untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Selanjutnya penelitian Yulianti dan Syarif (2021) mengenai '*Analysis Of The Effects Of Liquidity, Activities, Leverage, And Profitability On Firm Value In Retail Trade Subsector (Idx) 2015-2020 Period*' menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya penelitian Andriani dan Panglipurningrum (2020) mengenai '*Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018*' yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan

Jabir *et.al.*, (2022), Priyatama dan Pratini (2021), Rendy dan Sudirgo (2023), serta Puspita dan Muchran (2023) menyatakan bahwa variabel likuiditas dengan proksi CR menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Farij dan Wardani (2024), Afiandy *et.al.*, (2021) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa jika *Leverage* (DER) mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya cenderung meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dengan *leverage* yang lebih tinggi, perusahaan dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan laba atau memperluas operasionalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila *Leverage* tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa total hutang yang tinggi tidak menjadi masalah apabila hutang dikelola dengan baik. Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Sehingga penggunaan hutang merupakan sinyal positif dari perusahaan yang dapat menjadi acuan investor untuk berinvestasi karena pendanaan perusahaan kuat, dengan pendanaan yang kuat maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Sucipto mengenai 'The Effect Of Profitability, Liquidity, And Leverage On Firm Value With Dividend Policy As Intervening Variable' menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai DER yang diperoleh perusahaan, maka Nilai Perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan terdapat pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan menggunakan hutang untuk menghemat pajak. Akan tetapi, penggunaan hutang oleh perusahaan tersebut berimplikasi pada perolehan laba dalam jumlah tertentu. Selanjutnya penelitian Afifawati *et.al.*, (2022) mengenai 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021' menyatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan yang memiliki arah positif *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Didukung dengan penelitian Panjaitan dan Supriyati, (2023) mengenai 'Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating' menunjukkan adanya hubungan searah antara *Leverage* dan nilai perusahaan, sehingga *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Markonah *et.al.*, (2020), Vina *et.al.*, (2022), Sopian dan Rohiati (2023), serta Farij dan Wardani (2024) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Pengujian hipotesis menggunakan alat statistika SPSS 29 dengan metode analisis uji regresi berganda. Sampel pada penelitian ini adalah 17 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara

simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil hipotesis secara parsial (Uji T) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya bahwa setiap kenaikan pada Profitabilitas maka akan berpengaruh terhadap penurunan Nilai Perusahaan. Sehingga H1 Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2018-2023 ditolak.
2. Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya bahwa setiap kenaikan pada Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur. Sehingga H2 Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2018-2023 ditolak.
3. Variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya setiap kenaikan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga H3 *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2018-2023 dapat diterima.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Populasi dan sampel hanya terbatas pada 17 Perusahaan Pertambangan Batu Bara saja yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga belum dapat menjelaskan hasil analisis untuk perusahaan pertambangan batu bara secara keseluruhan.
2. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam analisis regresi linear berganda yaitu hanya sebesar 0,220. Hal ini berarti masih terdapat 78% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Periode pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya enam tahun, yaitu periode tahun 2018 hingga tahun 2022.

#### **Saran**

1. Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Perusahaan pertambangan batu bara dapat lebih memperhatikan dan menjaga rasio-rasio keuangan terutama yang digunakan dalam penelitian ini dalam angka yang ideal. Selain itu, perusahaan sebaiknya meningkatkan kualitas laporannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangan secara lengkap sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada publik. Serta, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola maupun melakukan perencanaan bagi perusahaan.
2. Investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent Profitabilitas uang diukur dengan ROA (*Return on Asset*) memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya dalam memprediksi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selain Profitabilitas, Variabel *Leverage* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini diharapkan menjadi masukan serta bahan pertimbangan bagi para investor, debitur, kreditur, serta Masyarakat umum dalam berinvestasi pada industry pertambangan batu bara.
3. Penelitian Selanjutnya. Karena koefisien determinasinya ( $R^2$ ) memiliki nilai yang rendah maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang diprediski dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *mekanisme good coporate governance*, inflasi dan lain-lain sehingga menghasilkan temuan penelitian lebih kompleks.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifawati, N., Saputri, S. A., Erawati, N., dan Ernawati, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of March Management Research*, 4(1), 100–113.
- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, K. (2021). The Effect Of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth On Firm Value Mediated Capital Structure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 15–22.
- Al Fadhillah, K. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-16.
- Albaihaqi, M. S., dan Suryani, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020). Telkom University.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Alif, A. P. L., dan Khalifaturifah, S. O. (2023). Profitability, Firm Size And Firm Value In The Energy Sector With GCG As A Moderating Variabel. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 1285–1295. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Amelia, B., dan Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6).
- Aprilia, L. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko, Intellectual Capital, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Idx Industrial Classification Tahun 2018 - 2022). Telkom University.
- Arip, M., dan Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/5594](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/5594)
- Arpan, Y., dan Odjan, M. A. C. (2020). Faktor Penentu yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Fin*, 2(2).
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. (2020). Outlook Energi Indonesia 2020. Pusat Pengkajian Industri Proses dan Energi (PPIPE). Jakarta.
- Basta, A., dan Mahardika, D. P. K. (2023). Effect Profitability, Hedging, And Gender Diversity Toward Firm Value. *Jurnal Ekonomi*. [Https://Ejournal.Seaninstitute.Or.Id/Index.Php/Ekonomi/Article/View/270](https://Ejournal.Seaninstitute.Or.Id/Index.Php/Ekonomi/Article/View/270)
- Bon, S. F., dan Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Brigham, E. F., dan Huston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management (Vol. 15e)*. Cengage.
- Christiawan, F. S., dan Suwarno, A. E. (2023). Effects of Profitability, Company Size, and Leverage on Company Value (Empirical Study of Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2020). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(2), 147–154. [www.theijbmt.com](http://www.theijbmt.com)
- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). The Effect Of Profitability, Liquidity, And Leverage On Firm Value With Dividend Policy As Intervening Variable (Case Study On Finance Sector In Indonesian Stock Exchange 2016-2020 Period). *Business and Accounting Research (IJEBAAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAAR>
- Dano, D. (2022). Analisis Dampak Konflik Rusia-Ukraina Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak

- Indonesia. 2(3). <https://tradingeconomics.com/commodity/crude-oil>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., dan Susila, G, P, A, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Prospek/Article/View/23157>
- Dewi, L. A., dan Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/4474>
- Dewianawati, D. (2022). Analisa Kinerja keuangan dengan pendekatan laporan keuangan pada KPPRI. *Owner*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Erlina Raufaidah, *Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) hal. 64
- Faizani, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2).
- Farij, M., & Wardani, L. (2024). The Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Firm Value in Coal Mining Companies Listed on the IDX for the Period 2018-2022. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 2(2), 299–310. <https://doi.org/10.59535/sehati.v2i2.290>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Halim, F., & Latief, A. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Curent Ratio terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Go Public. *Borneo Student Research*, 3(3), 3162–3171.
- Harahap, R. M., Halim, E. H., dan Indrawati, N. (2022). Analisis Pengaruh Lverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1040>
- Jabir, M., Rusni, dan Tafsir, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MARS: Jurnal Magister Research*, 1(1), 44–59.
- Kartikasari, E., Karyatun, S., dan Digidowiseiso, K. (2023). The Effect Of Return On Assetss, Current Ratio, And Debt to Equity Ratio On The Firm Value Of Property And Real Estate Companies Listed On Idx For 2016-2020 Period. *Syntax Admiration*, 4(5). <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i5.889>
- Kashmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi. (2023). *Definisi Pertambangan*. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi.
- Komalasari, D. N., dan Yulazri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479.
- Lestari, M., dan Harnida, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 7(1).
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value. *Institusi International Journal Of Economics, Finance & Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)* (Kodri, Ed.). Penerbit Adab.
- Nuzula Agustin, I., Jasmine, F., dan Vernando, L. (2023). Perbandingan Pengaruh Harga Minyak Mentah Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Energi Di Indonesia Dan Malaysia Selama Perang Russia Ukraina. 11(2), 200–212.

- Panglipurningrum, Y. S., & Andriani, N. D. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1117>
- Panjaitan, I. V., dan Supriyati, D. (2023). The Effect of Profitability and Leverage on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variabel. *Research of Finance and Banking*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i1.34>
- Parulian B, P., Aini, R., dan Manurung, H. (2023). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Pola Perdagangan. *Journal of Business Study*, 9(2), 1–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/indec.php/jbsuta>
- Pirmatua Sirait, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017) hal. 139
- Pratama, I., dan Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Ojs.Unud.Ac.Id*. <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/Download/17498/12324>
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- PT Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham” dalam <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>, diakses pada 8 Desember 2023
- Puspita, D., & Muchran, M. (2023). The Influence of Financial Performance on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector in the 2019-2021 Period. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(4), 185–193.
- Putri, D., dan Suryanto. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 451–462. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Putri, Z, B., dan Budiyanto. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(3).
- Putri, Z. B., dan Budiyanto, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating, (*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7 No.3, hal. 1-16, 2018 hal. 1-2
- Rendy, & Sudiego, T. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 1003–1014.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., dan Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Saddad, A., dan Aminah, W. (2023). The Effect Of Leverage, Profitability, And Company Size On The Value Of Companies In The Food And Beverage On The Idx In 2017-2021.
- Shenurti, E., Erawati, D., dan Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*. <https://Www.Stei.Ac.Id/Ojsstei/Index.Php/Jam/Article/View/539>
-

- Sopian, D., & Rohiati, D. A. (2023). The Effect Of Liquidity, Leverage And Profitability On Company Value. *Management, Economics and Social Sciences. IJAMESC, PT. ZillZell Media Prima*, 1(5).
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., dan Idayati, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Suyanto, & Risqi, U. A. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Tahu, P. G., Wulandari, N. K. S., Widnyana, I. W., dan Susilo, D. D. B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Utomo, A. S., & Maharani, K. P. (2023). The Effect of Profitability and Liquidity on Company Value Empirical Study of Telecommunication Companies Listed on the IDX. *International Journal of Seocology (Science, Education, Economics, Psychology and Technology)*, 4(2), 79–87.
- Vina, Toni, N., Ariesa, Y., & Hutagalung, G. (2022). The Effect of Leverage and Liquidity on Company Value With Company Size As A Moderating Variable on Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 10(1), 1–6. [www.ijafibs.pelnus.ac.id](http://www.ijafibs.pelnus.ac.id)
- Widyadnyani, N. L. A., Sunarsih, N. M., dan Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kharisma*, 2(1).
- Wijaya, R., Hadi, S., dan Irman, M. (2023). Analysis The Effect Of Profitability, Leverage And Firm Size Of The Company Against The Value Of Companies In Energy Company Listed On Idx Period 2017-2021. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 3(3), 275–286. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Yulianti, R., & Syarif, A. D. (2021). Analysis Of The Effects Of Liquidity, Activities, Leverage, And Profitability On Firm Value In Retail Trade Subsector (Idx) 2015-2020 Period. *Dinasti International Journal Of Digital Business Management (Dijdbm)*, 3(1), 85–98. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i1>
- Zendrato, A., Waoma, S., dan Zalogo, E. F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Gudang Garam Tbk Tahun 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 4(2), 167–180.
- Zhafira, M. R., dan Tristiarini, N. (2024). Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 415–438.